

Pengaruh NPM, ROE, DER, DPR Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45

I Gede Agus Suartama¹, I Dewa Made Endiana^{2*}, Putu Diah Kumalasari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: endixdr@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR) and Asset Growth on firm value in LQ-45 companies listed on the Stock Exchange Indonesian Securities (IDX) for the 2020-2021 period. The population is companies listed on the Indonesia Stock Exchange that are included in the LQ-45 Index for the period 2020 to 2021. The samples obtained in the study were 24 companies from various sectors which were determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study show that the Dividend Payout Ratio (DPR) has no effect on firm value. Meanwhile, Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER) and Asset Growth have a positive effect on firm value.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR), Asset Growth, Firm Value

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat mengakibatkan meningkatnya situasi persaingan yang harus dihadapi oleh perusahaan. Hal tersebut menuntut perusahaan harus lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan dan menuntut peran seorang manajer yang harus dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik serta dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan yang bertumbuh secara konstan juga akan cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat (Komala, dkk. 2021).

Dalam menginvestasikan dana yang dimiliki, biasanya investor akan memilih perusahaan yang memiliki reputasi baik dan nilai perusahaan yang bertumbuh khususnya pada pasar modal. Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menilai hal tersebut adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ-45. Indeks LQ-45 adalah salah satu indeks yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 45 saham perusahaan dengan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar (Ovami & Nasution, 2020 dalam Andriyani, 2021). Indeks LQ-45 berperan dalam mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga akan mempengaruhi kinerja bursa secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang masuk dalam kategori Indeks LQ-45 periode 2020-2021 sebagai objek penelitian karena berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2020-2021, peneliti menemukan adanya fenomena penurunan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 pada tahun amatan 2020 hingga 2021. Berikut ditampilkan tabel data fluktuasi nilai perusahaan dengan menggunakan metode pengukuran *Price To Book Value* (PBV) pada beberapa perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2020 hingga 2021.

**Data fluktuasi perusahaan Indeks LQ-45
Nilai Perusahaan Indeks LQ-45 (2020-2021)**

No	Nama Perusahaan	PBV (Q4 2020)	PBV (Q4 2021)	Rata – Rata PBV
1	ANTM	2,4	2,6	2,5
2	ASII	1,6	1,3	1,5

3	BBCA	4,5	4,4	4,4
4	BBNI	1,0	1,0	1,0
5	ICBP	3,8	3,0	3,4
6	JSMR	1,8	1,4	1,6
7	KLBF	4,0	3,9	3,9
8	TLKM	3,2	3,3	3,2
9	UNVR	56,8	36,3	46,5

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan Indeks LQ-45 tahun 2020-2021 (www.idx.co.id)

Pada 9 perusahaan yang dijadikan sampel amatan, mayoritas perusahaan yang dijadikan data amatan nilai perusahaan mengalami penurunan nilai PBV pada tahun 2021 yang mengindikasikan bahwa rata – rata perusahaan pada tahun tersebut mengalami fluktuasi khususnya pada nilai perusahaan. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh adanya wabah virus *Covid-19* yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia hingga berdampak pada kinerja perusahaan di pasar modal. Martini & Djohan (2020) mengungkapkan bahwa pada Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks harga saham gabungan (IHSG) tercatat turun 22% sejak awal tahun 2020 penurunan kinerja IHSG berdampak pula terhadap saham-saham berkapitalisasi besar. yang tergabung dalam LQ-45. Seluruh saham di indeks LQ-45 ini telah mengalami penurunan yang cukup signifikan. Menurut Andriyani (2021), nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi dapat menimbulkan masalah karena setiap manajemen dan investor mengharapkan nilai perusahaan mengalami peningkatan atau tren yang positif.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2018), dalam Irawan, dkk. (2022), profitabilitas merupakan alat yang dapat melihat tingkat kemampuan perusahaan atau pengelolaan manajer yang diperlihatkan oleh jumlah keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan dan investasi. Secara umum, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang bertumbuh secara konstan cenderung akan menggambarkan kesehatan perusahaan itu sendiri. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio, diantaranya dengan menggunakan pengukuran rasio *Net Profit Margin Ratio* (NPM) dan *Return On Equity Ratio* (ROE).

Menurut Kasmir (2012), dalam Sumarna & Aulia (2021), *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba untuk mengukur penjualan. Rasio ini digunakan untuk memberi gambaran tentang kondisi stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Wahyu & Mahfud (2018), Ali, dkk. (2021), dan Setiawan, dkk. (2021), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Wulandari, dkk. (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal perusahaan sendiri. ROE merupakan pengukuran penting bagi investor, karena dengan rasio ini dapat diketahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perwira & Wiksuana (2018), Manggale & Widyawati (2021), dan Prasetyo, dkk. (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian oleh Cahya & Riwoe (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Debt Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas. Sehat atau tidaknya kondisi keuangan sebuah perusahaan dilihat dari rasio hutang terhadap modal (DER). Perusahaan yang memiliki jumlah modal lebih tinggi daripada hutang biasanya akan lebih menarik pihak investor karena hal tersebut menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan berkaitan dengan penyelesaian hutang atau kewajiban perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu & Mahfud (2018) dan Sari & Widyawati (2021) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, dkk. (2021) dan

Rantung, dkk. (2021) dan Dzulhijar, dkk. (2021) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah salah satu rasio yang mengukur mengenai seberapa banyak perusahaan membagikan keuntungan bersih yang diperoleh dalam satu periode kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan pada masa mendatang. Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer, sedangkan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan pada masa mendatang (Effendi & Widyawati 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perwira & Wiksuana (2018), Komalasari (2020), dan Gunawan, dkk. (2021) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Meilina & Tjong (2021) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Asset Growth dapat didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aktiva total. Perusahaan yang bertumbuh dengan pesat seringkali harus meningkatkan jumlah aktiva tetapnya agar kegiatan operasional perusahaan tidak terhambat karena kapasitas produksi yang kurang memadai. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perwira & Wiksuana (2018), dan Purwani dan Oktavia (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan aset atau *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Triyani, dkk. (2018) menyatakan bahwa *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada fenomena yang ditemukan serta diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2021".

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973), yang menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal atau isyarat kepada pihak luar perusahaan agar tercapainya suatu simetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak luar perusahaan. Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak pemberi sinyal dalam hal ini manajemen perusahaan dan pihak penerima sinyal dalam hal ini adalah investor. Sinyal atau isyarat diberikan oleh perusahaan dapat berupa informasi, yang nantinya akan dipahami dan dianalisis oleh pihak investor. Melalui informasi yang diberikan dan dianalisis sebelumnya, investor dapat memberikan kesimpulan mengenai apakah sinyal yang diberikan merupakan tanda positif ataupun sebaliknya (negatif). Menurut Putri (2020), jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan makin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika informasi yang diberikan bernilai negatif, investor cenderung akan merespon secara negatif, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan investor beralih ke perusahaan lain yang dianggap lebih memiliki kondisi yang lebih baik dan pada akhirnya dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

The Bird In The Hand Theory

Teori *Bird In The Hand* merupakan salah satu teori dalam kebijakan dividen yang dikembangkan oleh Myron Gordon (1956) dan John Litner (1962). Gordon dan Litner menyatakan bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Dengan kata lain, investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa mendatang, sebab menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko investasi. Dengan adanya dividen yang besar akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Dengan memberikan dividen yang tinggi, maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Biaya ekuitas perusahaan akan naik apabila dividen dikurangi. Dengan demikian suatu perusahaan dapat menetapkan suatu rasio pembagian dividen yang tinggi dan menawarkan hasil dividen yang tinggi

guna meminimumkan biaya modalnya. Disamping itu, pembagian dividen merupakan suatu pertanda bagi investor, dimana kenaikan dividen yang sangat besar menandakan bahwa manajemen merasa optimis atas masa depan perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan akan menarik minat dari kalangan investor tertentu yang sepaham dengan kebijakan dividen perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur mengenai seberapa banyak persentase keuntungan bersih perusahaan yang diperoleh dari total keuntungan penjualan. Dari nilai *Net Profit Margin* dapat menggambarkan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola biaya yang berhubungan dengan pendapatan perusahaan. *Net profit margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya (Syamsuddin, 2011:62 dalam Wahyu & Mahfud, 2018). Nilai NPM yang tinggi cenderung dapat menarik pihak investor, sebab dengan laba bersih yang meningkat maka perusahaan akan memiliki prospek yang baik di masa depan, sehingga dari adanya sinyal tersebut maka harga saham dapat meningkat diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Wahyu & Mahfud (2018), Ali, dkk. (2021), dan Setiawan, dkk. (2021) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur mengenai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan sendiri. Peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan memperlihatkan bahwa peluang perusahaan yang semakin baik dan ditandai dengan semakin besarnya nilai ROE (Wulandari, dkk. 2021). Nilai ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa efektif dan efisiennya pengelolaan modal investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dari pengelolaan modal investasi yang baik akan berdampak terhadap kenaikan nilai perusahaan secara terus menerus.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perwira & Wiksuana (2018), Manggale & Widyawati (2021), Prasetyo, dkk. (2021), dan menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan.

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara total hutang perusahaan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan proporsi hutang sebagai pembiayaan perusahaan. Sebaliknya, nilai DER yang rendah mengindikasikan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri sebagai pembiayaan dibandingkan dengan hutang pinjaman. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang rendah cenderung memiliki nilai perusahaan yang tinggi, karena dengan adanya proporsi pembiayaan menggunakan modal perusahaan yang lebih tinggi daripada hutang, manajemen lebih dapat fokus untuk mengelola modal perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi cenderung akan memiliki nilai perusahaan yang rendah, karena semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Para investor biasanya akan lebih cenderung memilih perusahaan yang nilai DER kecil, sehingga dengan tingginya nilai DER akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Prasetyo, dkk. (2021), Rantung, dkk. (2021), dan Dzulhijar, dkk. (2021) menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

Pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan

Devidend Payout Ratio (DPR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan kebijakan pembagian dividen atau pembagian laba perusahaan kepada pemilik saham. Rasio ini mengukur mengenai seberapa banyak persentase keuntungan bersih perusahaan yang dibagikan kepada investor atau pemegang saham. Semakin besar persentase DPR yang ditetapkan oleh perusahaan, maka akan menguntungkan pihak pemegang saham atau investor. Nilai DPR yang tinggi tentu akan diminati oleh calon investor, karena investor beranggapan bahwa perusahaan loyal dalam memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan. Dengan memberikan dividen yang tinggi, maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Pembagian dividen merupakan suatu pertanda bagi investor, dimana kenaikan dividen yang sangat besar menandakan bahwa manajemen merasa optimis atas masa depan perusahaan. sehingga dari adanya sinyal yang diberikan melalui persentase rasio DPR yang tinggi, maka akan dapat menaikkan harga saham diikuti dengan naiknya nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perwira & Wiksuana (2018), Komalasari (2020), dan Gunawan, dkk. (2021) menyatakan bahwa *Devident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Asset Growth merupakan kenaikan aset perusahaan selama periode tertentu. Pertumbuhan aset dinyatakan dengan *growth* yang didapat dari perbedaan total aset tahun sebelumnya atau selisih dari total aset tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan aset yang baik memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditur karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aktiva yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Perwira & Wiksuana (2018), dan Purwani & Oktavia (2018) menyatakan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₅ : *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2021, dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 – 2021 secara berturut – turut, dengan jumlah populasi sebanyak 35 perusahaan. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan per tahun pada periode 2020 – 2021, sehingga sampel yang digunakan selama 2 tahun berturut – turut sebanyak 48 (24 x 2) data amatan penelitian. Obyek penelitian yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan emiten yang masuk dalam Indeks LQ-45 periode 2020 hingga 2021, dengan lebih spesifik pada rasio keuangan yang mencakup *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Devidend Payout Ratio* (DPR), dan *Asset Growth*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Definisi Operasional Variabel

***Net Profit Margin* (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur mengenai seberapa banyak persentase keuntungan perusahaan dibandingkan dengan total keuntungan yang diperoleh. NPM dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dan pendapatan atau

penjualan. Menurut Wulandari, dkk (2021), rasio *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal investasi yang diterima. Jika dilihat dari rumusnya, ROE memiliki fungsi untuk mengetahui nilai profit yang mungkin akan didapat oleh pemegang saham dan nilainya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Kasmir (2019: 206), menyatakan rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Menurut Wulandari, dkk (2021), nilai DER dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai total hutang dengan ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019), dalam Komala Sari (2020), rasio DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Devidend Payout Ratio (DPR)

Devidend Payout Ratio merupakan rasio yang mengukur mengenai seberapa besar persentase pendapatan yang akan diberikan oleh perusahaan kepada para pemilik atau pemegang saham. Setiap keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham biasanya akan digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan atau berinvestasi kembali dalam beberapa operasional penting perusahaan. Menurut Perwira & Wiksuana (2018), nilai rasio DPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar saham}} \dots \dots \dots (4)$$

Asset Growth

Asset Growth merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan perusahaan. Pengukuran pertumbuhan aset perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Total Asset Growth* (TAG) yang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan pertumbuhan aset dari beberapa periode dimana aset merupakan aktiva yang sangat penting didalam perusahaan (Dewi, 2021). Menurut Perwira & Wiksuana (2018), perhitungan *Asset Growth* atau pertumbuhan aset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{TAt - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price To Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dari nilai PBV, dapat diketahui perkembangan perusahaan sekaligus sebagai acuan dalam menilai murah atau mahal nya suatu saham perusahaan. Menurut Perwira & Wiksuana (2018), adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Price To Book Value* yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku saham}} \dots \dots \dots (6)$$

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan pada nilai variabel bebas. Regresi linear berganda akan dilakukan apabila variabel independen dalam penelitian lebih dari satu dan minimal dua.

Regresi linier berganda dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 NPM + \beta_2 ROE + \beta_3 DER + \beta_4 DPR + \beta_5 TAG + e \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- NP = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi variabel
- NPM = *Net Profit Margin*
- ROE = *Return On Equity*
- DER = *Debt Equity Ratio*
- DPR = *Dividend Payout Ratio*
- TAG = *Total Asset Growth*
- e = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	48	.01	.40	.1380	.08834
ROE	48	.02	1.45	.1836	.26578
DER	48	.21	6.63	1.7377	1.92771
DPR	48	.02	2.68	.6644	.51689
TAG	48	-.13	1.68	.1149	.27444
PBV	48	.63	56.79	3.9101	9.30478
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.645	.810		-.796	.431		
	NPM	11.028	4.852	.105	2.273	.028	.675	1.481
	ROE	28.642	1.949	.818	14.698	.000	.462	2.163
	DER	.505	.211	.105	2.391	.021	.748	1.337
	DPR	.236	.692	.013	.341	.735	.969	1.032
	TAG	4.127	1.184	.196	3.486	.001	.452	2.215

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = -0,645 + 11,028 \text{ NPM} + 28,642 \text{ ROE} + 0,505 \text{ DER} + 0,236 \text{ DPR} + 4,127 \text{ TAG}$$

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorof-Smirnov* adalah sebesar 0,243 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi telah berdistribusi normal karena secara statistik, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,098 > 0,05$ sehingga data ini layak untuk digunakan. Pada uji multikolinearitas, nilai *tolerance* seluruh variabel bebas bernilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa pada penelitian ini tidak terdapat korelasi antara variabel bebas, atau tidak ditemukan adanya multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,024. Diketahui jumlah sampel (*n*) sebanyak 48 serta jumlah variabel independen (*k*) sebanyak 5 pada tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai $dL = 1,3167$, $dU = 1,7725$ serta nilai $4 - dU = 2,6833$. Nilai $dU < dW < 4 - dU$ yaitu $1,7725 < 2,024 < 2,6833$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara residual dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen yang diuji lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolute residual*, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

Uji Model Fit (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Devidend Payout Ratio* (DPR) dan *Total Asset Growth* (TAG) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan model dinyatakan layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R square* (R²) yang diperoleh adalah sebesar 0,933 atau 93,3%. Hal ini berarti bahwa variasi naik turunnya nilai perusahaan 93,3%-nya dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Devidend Payout Ratio* (DPR) dan *Total Asset Growth* (TAG). Sementara itu, sisanya sebesar 6,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji t

Tabel 3
Hasil Uji t
Coefficients^a

		Unstandardize		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		d Coefficients	Std. Error	d Coefficients			Tolerance	VIF
	B	B	Error	Beta				
1	(Constant)	-.645	.810		-.796	.431		
	NPM	11.028	4.852	.105	2.273	.028	.675	1.481
	ROE	28.642	1.949	.818	14.698	.000	.462	2.163
	DER	.505	.211	.105	2.391	.021	.748	1.337
	DPR	.236	.692	.013	.341	.735	.969	1.032
	TAG	4.127	1.184	.196	3.486	.001	.452	2.215

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Lampiran 3, Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3 di atas, nilai uji t dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,273 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H₁ diterima.

- 2) Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 14,698 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_2 diterima.
- 3) Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,391 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_3 ditolak.
- 4) Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,341 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,735. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_4 ditolak.
- 5) Variabel *Asset Growth* (TAG) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,486 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *Asset Growth* (TAG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H_5 diterima.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Sebagai salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, rasio *Net Profit Margin* (NPM) menjadi salah satu alat pengukuran yang penting, baik bagi investor maupun perusahaan itu sendiri, karena dari nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) dapat menggambarkan seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan biaya dalam rangka memperoleh pendapatan bersih perusahaan dalam satu periode. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio NPM yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan menarik minat investor dalam berinvestasi kepada perusahaan, karena investor memandang bahwa pengelolaan biaya yang dilakukan oleh perusahaan sangat efektif dalam rangka memperoleh keuntungan, sehingga nantinya perusahaan yang memiliki rasio NPM yang tinggi akan memberikan prospek yang baik kedepannya bagi investor itu sendiri. Semakin tingginya jumlah investasi yang dilakukan maka perusahaan akan mengalami peningkatan nilai perusahaan melalui investasi yang meningkat. Di sisi lain, nilai NPM yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang dimana hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya modal yang dimiliki perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu & Mahfud (2018), Ali, dkk. (2021), dan Setiawan, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua yang dirumuskan pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur mengenai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan sendiri. Nilai ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa efektif dan efisienya pengelolaan modal investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dari pengelolaan modal investasi yang baik akan berdampak terhadap kenaikan nilai perusahaan secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan, karena ketika tingkat profitabilitas perusahaan meningkat, maka akan berdampak pula pada modal perusahaan yang meningkat melalui pendapatan bersih yang diterima. Selain itu, dengan adanya sinyal profitabilitas yang meningkat melalui nilai ROE, akan menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya. Investor memandang bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola modalnya dalam rangka meningkatkan keuntungan akan mampu memberikan prospek yang baik untuk kesejahteraan investor itu sendiri, sehingga dengan adanya aktivitas investasi yang meningkat melalui sentimen nilai ROE yang tinggi tersebut, maka akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

yang telah dilakukan oleh Perwira & Wiksuana (2018), Manggale & Widyawati (2021), Prasetyo, dkk. (2021), yang membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga yang dirumuskan pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya, tingginya nilai DER tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya naiknya nilai rasio DER pada perusahaan justru berpengaruh positif terhadap naiknya nilai perusahaan. Peningkatan *Debt Equity Ratio* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan dana tambahan untuk pertumbuhan dan ekspansi. Menurut Wibowo (2020), dalam Anggita & Andayani (2022), Semakin banyak hutang perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sebab adanya biaya bunga pada hutang dapat mengurangi pembayaran pajak dan juga penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena saat kebutuhan hutang naik biasanya digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan. Nilai DER yang rendah bukanlah menjadi acuan yang mutlak digunakan oleh investor dalam melakukan investasi ke suatu perusahaan. Investor memandang bahwa proporsi hutang yang lebih tinggi daripada modal yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk aktivitas peningkatan keuntungan, sehingga dalam hal ini, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penggunaan hutang yang tepat. Anggita & Andayani (2022), berpendapat bahwa apabila tingkat hutang tinggi maka perusahaan dianggap lebih memiliki motivasi dalam manajemen tingkat hutang tersebut untuk kebutuhan perusahaan yang lebih menguntungkan, sehingga berdasarkan adanya sentimen tersebut nilai perusahaan tidak selalu menurun ketika nilai DER yang dimiliki perusahaan tinggi, justru sebaliknya, nilai perusahaan akan meningkat ketika nilai DER meningkat. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetyo, dkk. (2021), Rantung, dkk. (2021), dan Dzulhijar, dkk. (2021) yang membuktikan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Devidend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat yang dirumuskan pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai DPR tidak dapat mempengaruhi naik ataupun turunnya nilai perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan pada teori *The Bird In The Hand* yang menyatakan bahwa tingginya nilai DPR akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan, karena investor lebih menyukai deviden tunai daripada dijanjikan adanya imbal hasil atas investasi (*capital gain*) di masa mendatang, sebab menerima deviden tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi resiko investasi, namun pada kenyataannya nilai DPR yang tinggi tidak selalu akan menaikkan nilai perusahaan, dan sebaliknya ketika nilai DPR suatu perusahaan rendah, tidak selalu mengakibatkan nilai perusahaan menurun, sebab ketika laba ditahan yang dimiliki perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan akan tetap dinilai baik oleh pasar. Dalam berinvestasi, investor pada dasarnya tidak selalu melihat nilai DPR yang tinggi ataupun rendah dalam menginvestasikan dananya, namun investor akan memilih perusahaan yang memiliki prospek yang baik kedepannya untuk kesejahteraan jangka panjang investor itu sendiri. Dalam hal ini, pihak investor lebih tertarik pada *capital gains* yang potensial daripada pendapatan pasif dari dividen. Dengan kata lain, sinyal yang diberikan perusahaan melalui nilai DPR yang tinggi tidak selalu dapat menarik investor dalam menginvestasikan dananya, begitupula sebaliknya, nilai DPR yang rendah tidak selalu dapat mengakibatkan investor yang telah berinvestasi kepada perusahaan akan beralih ke perusahaan lain, karena pada dasarnya investor akan lebih mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan prospek jangka panjang perusahaan itu sendiri. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Perwira & Wiksuana (2018), Komalasari (2020), dan Gunawan,

dkk. (2021) yang membuktikan bahwa *Devidend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kelima yang dirumuskan pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H₅ diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Asset Growth* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan dalam hal aset. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset, semakin baik kinerja perusahaan dan semakin baik prospek masa depan perusahaan. Tingkat pertumbuhan aset yang positif menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang dan memperoleh aset baru, yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan membantu perusahaan memenuhi tuntutan pasar yang semakin tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan dan laba bersih perusahaan, dan oleh karena itu, mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui pertumbuhan aset dapat menarik minat investor dalam menginvestasikan dananya, karena investor akan memandang perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset yang baik akan mampu menaikkan keuntungan melalui aset yang dimiliki dan tentunya hal tersebut akan memberikan prospek yang baik kedepannya kepada investor, sehingga dari adanya sentimen tersebut permintaan saham meningkat dan tentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Perwira & Wiksuana (2018), memberkan pendapat bahwa informasi mengenai jenis pengeluaran investasi memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan, karena dapat memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan yang diharapkan di masa depan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perwira & Wiksuana (2018), dan Purwani & Oktavia (2018) yang membuktikan bahwa *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah: Variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), & *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel *Devidend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan serta saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan variabel independen pada penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan hanya sebatas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Asset Growth*. Hal ini tidak menutup kemungkinan terdapat faktor – faktor lainnya yang justru memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan.
- 2) Lingkup penelitian ini hanya terbatas menggunakan indeks LQ-45 dengan menggunakan 24 sampel perusahaan dan hanya mengambil jangka waktu dua tahun, yakni dari tahun 2020 – 2021.
- 3) Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan jumlah variabel independen lain seperti pengungkapan CSR, *Earnings Per Share*, keputusan investasi, *investment opportunity set*, dan variabel lainnya, sehingga hasil penelitian akan lebih mampu dalam memprediksi nilai perusahaan.
- 4) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas lingkup penelitian. Tidak hanya menggunakan perusahaan – perusahaan yang masuk pada indeks LQ-45, namun juga menggunakan perusahaan – perusahaan yang masuk pada indeks lainnya yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti indeks IHSG, IDX30, IDXBUMN20 dan indeks lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 10, No 7, pp. 1-20.
- Andriyani, F. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Tahun 2018–2019. *Dissertation*. UPN Veteran. Jawa Timur.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. 2021. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol 1, No. 2, pp. 128-135.
- Anggita, K. T., & Andayani, A. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 11, No. 3, pp. 1-20
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. 2021. Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, Vol 1, No. 2, pp. 401-409.
- Effendi, B. S., & Widyawati, D. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 10, No. 6, pp 1-18.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunawan, A., Amin, M., & Hariri, H. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol 10, No. 09, pp. 1-18.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kristian, V. 2021. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol 3, No. 2, pp 490-496.
- Manggale, N., & Widyawati, D. 2021. Pengaruh Return On Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 10, No. 1, pp 1-18.
- Purwani dan Oktavia. 2018. Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: *JBE*, Vol. 25, No. 1, pp. 13-25.
- Pras, P. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, Vol 1, No. 2, pp. 106-119.
- Perwira, A. A. G. A. N., & Wiksuana, I. G. B. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *Dissertation*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali, Indonesia.
- Rantung, P. R., Sendow, G. M., & Roring, F. 2021. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 9, No. 3, pp. 1267-1276.
- Stefie, K. 2020. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan dan Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Dissertation*. Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma. Tangerang.
- Setiawan, D., Rohanda, I., & Abbas, D. S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*. Jember. 30 Januari 2021